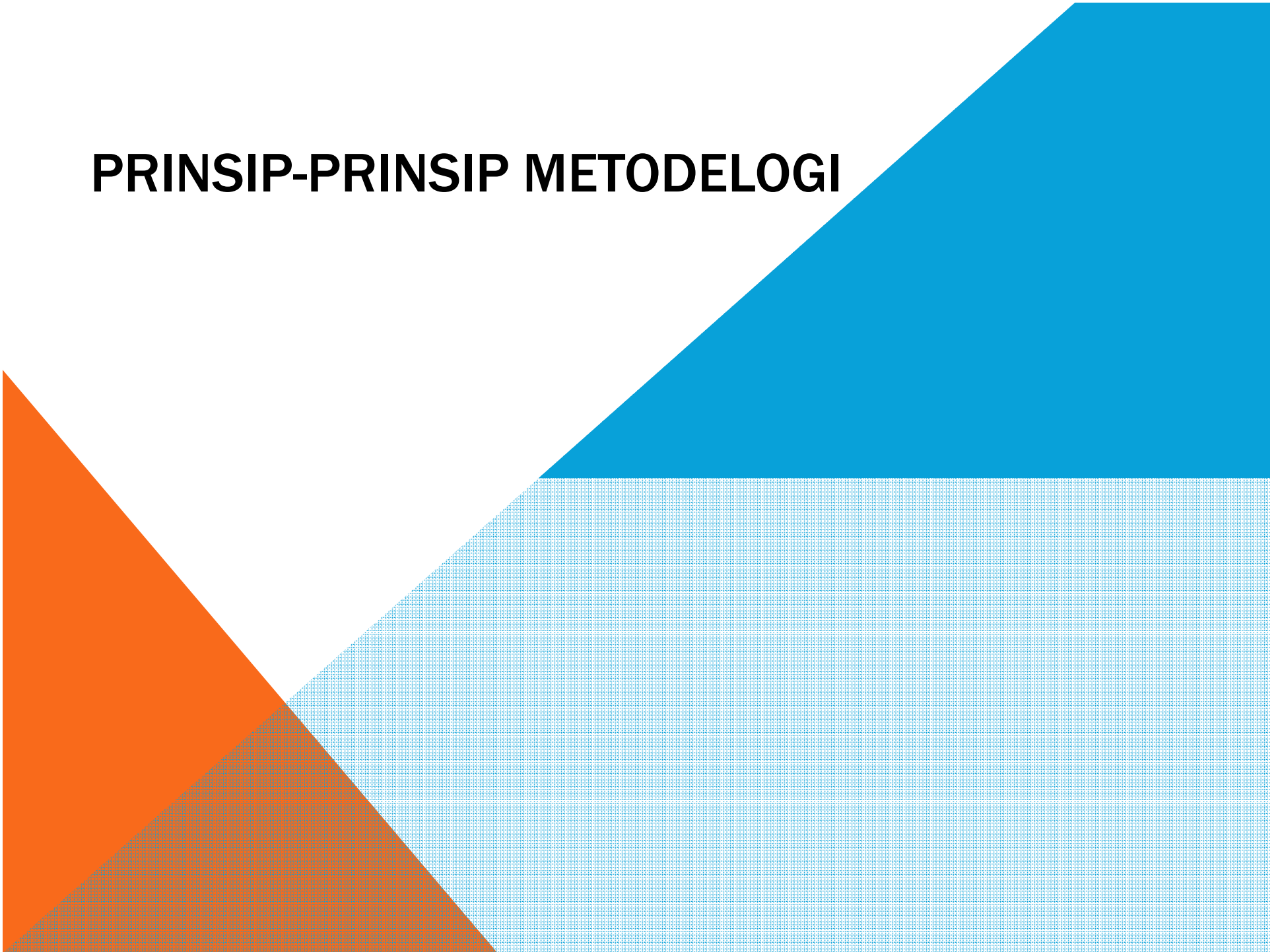


PRINSIP-PRINSIP METODELOGI



Pengertian Metodologi

Metodologi

Metode dan *logos*

Science of methods

konsep teoritis berbagai metode

Cara, jalan atau petunjuk praktis

Bersifat umum

Peter R. Senn : pengkajian dalam mempelajari peraturan – peraturan dalam metode tersebut

Metode

Methodos

Petunjuk Pelaksanaan atau petunjuk teknis

Suatu prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip dan teknik ilmiah yang dipakai disiplin (bid.studi) untuk mencapai tujuan

Bersifat khusus

Peter R. Senn : prosedur mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis

Pengertian Metodologi

Metodologi adalah ilmu-ilmu atau cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan cara tertentu dalam menemukan kebenaran, tergantung dari realitas yang sedang dikaji.

UNSUR-UNSUR METODOLOGI



UNSUR-UNSUR METODELOGI

1. Interpretasi (menafsirkan)

→ Yaitu menafsirkan, membuat tafsiran, tetapi yang tidak bersifat subjektif untuk mencapai kebenaran yang autentik. Diharapkan manusia dapat memperoleh pengertian dan pemahaman.

Contoh : Sebagaimana seseorang dalam menafsirkan Al-Qur'an, tentu ada syarat-syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu seperti harus memahami kaidah bahasa Arab, ilmu tafsir, dan juga perilaku yang baik akidahnya

2. Deduksi dan Induksi

→ Yakni meliputi observasi, induksi, deduksi, kajian dan evaluasi tahapan. Pada siklus ini bentuk tersendiri dalam penelitian filsafat, berhubungan dengan sifat-sifat objek formal yang istimewa, yaitu manusia.

Contoh : Induksi : Teknik sipil belajar ilmu pendidikan pancasila

Teknik informatika belajar ilmu pendidikan pancasila

Teknik elektro belajar ilmu pendidikan pancasila

Kesimpulan : setiap teknik belajar ilmu pendidikan pancasila

Contoh : Deduksi : Semua manusia pasti butuh makanan

Dani adalah manusia

Jadi dani butuh makanan

3. Koherensi intern

→ Yaitu usaha untuk memahami secara benar guna memperoleh hakikat dengan menunjukkan semua unsur struktural dilihat dalam suatu struktur yang konsisten, sehingga benar benar merupakan internal struktur.

Contoh : pertentangan (kontras), hasil (simpulan), contoh (misal), kesejajaran (paralel), tempat (lokasi), dan waktu (kala)

4. Holistika

→ Yaitu sebuah cara pandang terhadap sesuatu yang dilakukan dengan konsep pengakuan bahwa hal keseluruhan adalah sebuah kesatuan yang lebih penting daripada bagian yang membentuk nya

Contoh : Ada kasus anak SD yang motivasi belajar nya di sekolah rendah.dengan berfikir holistik yang dijadikan reasoning kita bukan hanya karena anak itu malas.

5. Kesenambungan Historis

→ Yaitu dalam mempelajari sejarah kita harus menyadari bahwa rangkaian peristiwa sejarah sejak adanya manusia samapi sekarang merupakan peristiwa-peristiwa yang berkelanjutan.

Contoh : Dalam film [Waking Ned Devine](#) (1988), ketika dua tokoh film ini, Jackie dan Michael, sedang berjalan dalam hujan menuju rumah Ned. Ketika disorot dari depan, payung yang mereka gunakan berwarna hitam. Namun dari sudut kamera lain, payung itu berwarna beige.

6. Idealisasi

→ Yaitu idealisasi merupakan proses untuk membuat proses untuk membuat ideal , artinya upaya dalam penelitian untuk memperoleh hasil yang sempurna.

Contoh : Geometri melibatkan proses idealisasi karena mempelajari entitas, bentuk, dan angka yang ideal. Lingkaran , bola , garis lurus, dan sudut sempurna adalah abstraksi yang membantu kita memikirkan dan menyelidiki dunia.

7. Komparasi

→ Adalah usaha untuk memperbandingkan sifat hakikat dalam objek penelitian sehingga dapat menjadi lebih jelas dan lebih tajam.

Contoh : Dimisalkan kita ingin membuktikan adanya Tuhan berdasarkan susunan dunia tempat kita hidup. Dalam hal ini mengatakan sebagai berikut. Perhatikanlah sebuah jam. Seperti halnya dunia, jam tersebut juga merupakan mekanisme yang terdiri dari bagian-bagian yang sangat erat hubungannya satu sama lain. Kiranya tidak seorangpun beranggapan bahwa sebuah jam dapat membuat dirinya sendiri atau terjadi secara kebetulan. Dengan demikian secara analogi adanya dunia juga menunjukkan ada pembuatnya. Karena dunia kita sangat rumit susunannya dan bagian-bagiannya berhubungan sangat erat satu sama lain dengan baik.

8. Heuristika

→ Heuristik, maksudnya adalah tahap untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber berbagai data agar dapat mengetahui segala bentuk peristiwa atau kejadian sejarah masa lampau yang relevan dengan topik/judul penelitian.

Contoh : Masyarakat akan dengan cepat mengasumsikan seseorang sebagai orang jahat/ preman jika orang tersebut adalah laki-laki gondrong yang memakai baju sobek-sobek dan tidak rapi dengan tato di mana-mana.

9. Analogikal

→ Adalah filsafat meneliti arti, nilai dan maksud yang di ekspresikan dalam fakta dan data. Dengan demikian akan dilihat analogi antara situasi atau kasus yang lebih terbatas dengan yang lebih luas.

Contoh :

“Berada di dalam kelas ini, seperti berada di dalam *pasar tradisional*”

Kalimat di atas adalah sebuah pernyataan yang ingin menggambarkan sebuah kelas yang ramai dan berisik seperti pasar tradisional. Pada kalimat itu, suasana kelas yang ramai dianalogikan dengan pasar tradisional

10. Deskripsi

→ Seluruh hasil penelitian harus dapat dideskripsikan. Data yang dieksplisitkan memungkinkan dapat dipahami secara mantap.

Pandangan Tentang Prinsip-Prinsip Metodologi

A. Rene Descartes

- o Membicarakan masalah ilmu-ilmu yang diawali dengan menyebutkan akal sehat yang umumnya dimiliki semua orang.
- o Menjelaskan kaidah-kaidah pokok tentang metode yang akan dipergunakan dalam aktivitas ilmiah.
- o Menyebutkan beberapa kaidah moral yang menjadi landasan bagi penerapan metode.
- o Menegaskan pengabdian pada kebenaran yang acapkali terkecoh oleh indra.
- o Menegaskan perihal dualisme dalam diri manusia.
- o Adanya dua jenis pengetahuan : pengetahuan spekulatif dan pengetahuan praktis.

B. Alfred Jules Ayer

- o Penganut paham positivisme (verifikasi) : sesuatu yang tidak dapat diukur itu tidak mempunyai makna.
- o Ayer memperluas prinsip verifikasi tersebut : prinsip verifikasi itu merupakan pengandaian untuk melengkapi suatu kriteria, sehingga melalui kriteria tersebut dapat ditentukan apakah suatu kalimat mengandung makna atau tidak.
- o Suatu cara yang sederhana untuk merumuskan hal itu adalah dengan mengatakan bahwa suatu kalimat mengandung makna, jika dan hanya jika proposisi yang diungkapkan itu dapat dianalisis atau dapat diverifikasi secara empiris.
- o Verifiable dalam arti lunak : jika suatu proposisi itu mengandung kemungkinan bagi pengalaman atau merupakan pengalaman yang memungkinkan.

C. Karl Raimund Popper

- o prinsip falsifikasi : sebuah pernyataan dapat dibuktikan kesalahannya.
- o Popper menolak anggapan umum bahwa suatu teori dirumuskan dan dapat dibuktikan kebenarannya melalui prinsip verifikasi. Teori ilmiah selalu bersifat hipotesis, tidak kebenaran terakhir.
- o Popper menolak cara kerja induksi (Pengamatan -> hipotesis -> bukti empiris -> jika benar, hipotesis menjadi hukum) , terutama pada asas verifikasi, bahwa sebuah pernyataan itu dapat dibenarkan berdasarkan bukti – bukti pengamatan empiris.
- o Popper mengajukan prinsip FALSIFIABILITAS. Sebuah hipotesis, hukum atau teori kebenarannya hanya bersifat sementara, sejauh belum ditemukan kesalahan –kesalahan yang ada.
- o Saat salah satu unsur hipotesis yang dibuktikan salah untuk digantikan dengan unsur baru yang lain, sehingga hipotesis telah disempurnakan.
- o Menurutnya apabila suatu hipotesis dapat bertahan melawan segala penyangkalan, maka hipotesis tersebut semakin diperkokoh.

D. Michael Polanyi

- o Pengembangan ilmu pengetahuan menuntut kehidupan kreatif masyarakat ilmiah yang pada gilirannya didasarkan pada kepercayaan akan kemungkinan terungkapnya kebenaran-kebenaran yang hingga kini masih tersembunyi.
- o Polanyi mengkritik Positivisme : objektifitas sebagai tujuan. Tujuan dapat dicapai dengan syarat bahwa fakta yang diteliti, metode yang dipakai untuk memahami realitas, serta pembuktian yang dipakai untuk menguji kebenaran harus lepas dari personalitas manusia.
- o Polanyi menekankan betapa pentingnya penemuan (discovery) dalam ilmu pengetahuan, tidak sekedar verifikasi.
- o Polanyi merintis suatu model perkembangan baru ilmu-ilmu dengan memadukan secara jernih antara nilai dan fakta, sehingga ilmu-ilmu dikembangkan dapat sejalan dengan perkembangan masyarakat.